

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Dukungan Sosial

###### a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Saroson dalam smet adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberi bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh oleh orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.<sup>17</sup>

Johnson menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang penting yang dekat bagi individu yang membutuhkan bantuan. Laroco dan Jones mendefinisikan dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, mengingat individu adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Peason kurangnya atau tidak tersedianya dukungan sosial akan menjadikan individu merasa tidak berharga dan terisolasi. Sebaliknya menurut Neitzel tersedianya dukungan sosial

---

<sup>17</sup> Meding Edie Gunarta. *Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang*. Jurnal Psikologi Indonesia (Bali, mei 2015) Vol. 4, No,02 hlm 187

akan memberikan pengalaman pada individu bahwa dirinya dicintai, dihargai dan diperhatikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

#### **b. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

- 1) Dukungan Emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- 2) Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
- 3) Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. misalnya bantuan benda, pekerjaan dan waktu.
- 4) Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberia nasehat, saran-saran, atau umpan balik.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Oki Tri Handoyo dkk. *Hubungan antara Penyesuain Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*. Jurnal Psikologi (Desember, 2013) Vol.1, No.2 Hal: 84

<sup>19</sup> Oki Tri Handoyo dkk. *Hubungan antara Penyesuain Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru*. Jurnal Psikologi (Desember, 2013) Vol.1, No.2 Hlm: 84-85

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Dukungan Sosial Perspektif Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah bentuk bantuan yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan kepada seseorang. Dalam Islam dukungan sosial disebut dengan tolong menolong (*Ta'awun*). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam hal ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu didalam Al-quran hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).<sup>20</sup>

Hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) adalah perwujudan ibadah yang dilakukan oleh manusia yaitu berupa menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan manusia dengan

<sup>20</sup> Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008) Hlm:87

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia (*hablumminannas*) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain berupa menolong yang lain apabila kesusahan.<sup>21</sup>

Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial yaitu QS. *Al-Maidah* ayat 80, sebagai berikut :

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ٨٠

Artinya : “Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan”.<sup>22</sup>

Kandungan dari ayat diatas adalah manusia dianjurkan untuk melakukan tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal kebaikan, yang berguna bagi individu berhubungan dengan ketakwaan manusia, dan tidak diperkenankan untuk melakukan tolong menolong dalam kejelekan yang tidak bermanfaat bagi individu.

## 2. Penyesuaian Diri

### a. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Kartini Kartono penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikid habis.

Menurut Fatimah penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu

<sup>21</sup> Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008) Hlm:66-69

<sup>22</sup> QS.*Al-Maidah* Ayat 80

mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri menurut A.A Schneiders merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga bisa mengatasi berbagai macam konflik, kesulitan dan frustrasi.

#### **b. Karakteristik dan Aspek-aspek penyesuaian diri**

Karakteristik Penyesuaian diri adalah :

##### 1) Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita

Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi adalah sama. Meskipun memiliki persepsi yang berbeda dalam menghadapi realita, tetapi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektif dalam memahami realita, persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut.

<sup>23</sup> Suroso dkk. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Jurnal Psikologi Indonesia (Mei,2014)Vol.3, No. 02, hlm 185.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan

Pada dasarnya setiap orang tidak senang bila mengalami tekanan dan kecemasan. Umumnya mereka menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan dan menyenangi pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera.

- 3) Mempunyai gambaran yang positif tentang dirinya

Pandangan individu pada dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Pandangan tersebut lebih mengarah pada apakah individu bisa melihat dirinya secara harmonis atau sebaliknya dia melihat adanya berbagai konflik yang berkaitan dengan dirinya.

- 4) Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dicirikan memiliki emosi yang sehat. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat itu dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi.

- 5) Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Ia mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi antar mereka yang berbeda pula. Individu yang banyak melihat pertentangan-pertentangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam dirinya, ini bisa menjadi indikasi adanya kekurangmampuan dalam penyesuaian diri (*maladjustment*).<sup>24</sup>

Selain dari karakteristik diatas menurut schneiders mengemukakan Empat aspek penyesuaian diri yang dilakukan individu diantaranya :

#### 1) Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah yang diarahkan pada diri sendiri. Penyesuaian diri ini dijabarkan :

- a) Penyesuaian diri fisik dan emosi
- b) Penyesuaian diri seksual
- c) Penyesuaian diri moral dan religius

#### 2) Penyesuaian diri sosial

Rumah, sekolah, masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tertentu dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya.

- a) Penyesuaian diri terhadap rumah, sekolah dan masyarakat
- b) Penyesuaian diri terhadap sekolah
- c) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

#### 3) Penyesuaian diri marital atau perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab

<sup>24</sup> M.Fahli Zatrachadi. *Konseling Kesehatan Mental* (Pekanbaru:Riau Creative Multimedia, 2014) Hlm:46-47

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.<sup>25</sup>

Menurut Alberlt & Emmons dalam Pramadi ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

1) *Aspek self knowledge dan self insight*

Kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional

2) *insight*

Kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

3) *Aspek self objectifity dan self acceptance*

Apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

4) *Aspek self development dan self control*

Kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

5) *Aspek satisfaction*

Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu

<sup>25</sup> M.Nur Gufon, dkk. *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016) Hlm: 52



pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.<sup>26</sup>

Berbeda dengan tokoh yang telah dikemukakan diatas, menurut Desmita ada 4 aspek penyesuaian diri yaitu :

1) Kematangan Emosional

Mencakup kematapan suasana kehidupan emosional, kematapan kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira .

2) Kematangan intelektual

Mencakup kemampuan mencapai wawasan sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

3) Kematangan sosial

Mencakup keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi dan keakraban dalam pergaulan.

4) Tanggung jawab

Mencakup sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel, sikap empati dan bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran

<sup>26</sup> Fani Kumalasari dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan (Juni, 2012)* Volume 1 No.1

akan etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar system nilai, kemampuan independen.<sup>27</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

#### 1) Frustrasi

Frustrasi merupakan pertanyaan sikap seseorang akibat adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya atau adanya suatu hal yang mengalangi keinginannya.

#### 2) Konflik

Apabila dalam diri seseorang terdapat dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan dapat menyebabkan adanya konflik jiwa pada seseorang. Konflik jiwa dibagi menjadi : a) pertentangan antara dua hal yang diinginkan tetapi tidak mungkin diambil keduanya, b) pertentangan antara dua hal yang berbeda salah satu diantaranya sangat diharapkan, sementara yang lainnya ingin dihindari, c) pertentangan antara dua hal yang tidak diinginkan.

#### 3) Kecemasan

Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi satu. Kecemasan ini terjadi ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya. Dalam kecemasan terdapat segi yang dihindari

<sup>27</sup> Helen Septi Angraini . Skripsi *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Sosial Pada Parapidana Anak di Lapas kelas 2 B*,2015.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Scheinders faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 3. Hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri

Menurut Johnson dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>29</sup> Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain dan dunianya .

Mengacu pendapat Johnson dan Satmoko diatas bahwasannya penyesuaian diri adanya interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, orang lain dan dunianya. Apabila residen mengalami kesulitan berinteraksi, dukungan sosial membantu residen dalam mengatasi kesulitan

<sup>28</sup> M. Fahli Zatrachadi. *Konseling Kesehatan Mental* (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2014) Hlm: 45-46

<sup>29</sup> Oki Tri Handoyo dkk. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru*. *Jurnal Psikologi* (Desember, 2013) Vol.1, No.2 Hal: 84

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinteraksi dengan lingkungan. Residen mendapatkan dukungan otomatis residen bisa berinteraksi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Adapun unsur-unsur penyesuaian diri sebagai berikut :

- a. *Adaption* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang mempunyai penyesusuaian dirinya yang baik berarti mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang membuat sesuatu untuk bernaung.
- b. *Confirmity* artinya seseorang yang memiliki penyesuain diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. *Mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuain diri yang baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. *Individual variation* artinya ada perbedaan individu pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah<sup>30</sup>

Didalam rehabilitasi berhasil atau gagal sebuah upaya rehabilitasi terhadap seseorang seorang korban narkoba ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang amat menentukan adalah orang-orang yang akan terlibat dalam seluruh proses rehabilitasi itu sendiri. Orang yang pertama dan utama paling menentukan adalah korban itu sendiri. Dalam proses rehabilitasi kehadiran pihak lain akan sia-sia manakala korban tidak punya

<sup>30</sup> Gufon Nur dkk. Teori-Teori Psikologi(Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2016) Hlm: 50-51

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komitmen untuk sembuh. Kehadiran pihak lain yang dilibatkan adalah keluarga, teman, tim medis, psikolog, rohaniawan(bidang keagamaan) dan mantan pecandu yang telah berhasil (konselor). Semua pihak ini harus dengan sabar dan tulus menuntun korban menuju pada kehidupannya yang baru.<sup>31</sup>

Peran pihak lain dalam menunjangnya proses rehabilitasi sebagai berikut :

a. Korban Narkotika

Berhasil tidalnya suatu proses ditentukan oleh diri sendiri. Bentuk keterlibatan dalam proses rehabilitasi ini adalah komitmen untuk sembuh dan meninggalkan narkoba.

b. Orang tua (Keluarga)

Interaksi anggota keluarga sangat penting, seluruh anggota keluarga harus menyadari kekurangan dan selanjutnya bersama-sama untuk memperbaikinya artinya keluarga perlu dipersiapkan untuk saling memaafkan, saling menerima, dan saling membantu untuk membangun suatu lingkungan hidup yang lebih kondusif.

c. Tim Profesional

Dalam tehabilitasi yang baik ada tim dokter, para medis, konselor, psikolog, kaum religius dan devisi-devisi penunjang lainnya. Anggota tim ini harus saling menunjang agar seluruh tahapan proses rehabilitasi berjalan secara maksimal.

<sup>31</sup> Visi Media,Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba(Tangerang:Praninta Ofset,2006)Hlm:11



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Mantan Pecandu

Para mantan pecandu yang telah berhasil dilibatkan dalam proses rehabilitasi, mereka dapat membagi pengalaman kepada para residen seperti bagaimana langkah-langkah dan kiat-kiat dalam membebaskan diri dari jeratan narkoba.

## e. Pemerintah

Pemerintah telah membuka rehabilitasi agar dapat mengurangi penggunaan narkoba.

## f. Masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak menjadikan korban penyalahgunaan sebagai sampah masyarakat dan harus menyadari bahwa setiap korban bukanlah seorang pelaku kriminal tetapi pribadi yang harus dihargai dan dilayani.<sup>32</sup>

Penelitian Fani Kumalasari (Jurnal Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Remaja di Panti Asuhan) penelitiannya menunjukkan bawah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja dipanti asuhan. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja dan semakin rendah dukungan sosial semakin rendah pula penyesuaian diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh dalam penyesuaian diri yang menunjukkan hasil 11,5 % berarti dukungan sosial hanya memberikan pengaruh kecil terhadap penyesuaian diri 88,5% variabel-variabel lain.

<sup>32</sup> Visi Media, *Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba* (Tangerang: Pranita Ofset, 2006) Hlm: 12-25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya : kondisi lingkungan, penentu kultural, kondisi fisik, penentu psikologi, perkembangan dan kematangan pada remaja dan lain-lain.

Didalam kesehatan mental teori yang berkaitan dalam penelitian ini adalah teori behavior. Teori behavior adalah teori yang membahas tingkah laku manusia dan bagaimana tahapan untuk merubah tingkah laku manusia. Merubah dari tidak dapat menyesuaikan diri menjadi dapat menyesuaikan diri. Setiap manusia dipandang berkecenderungan positif dan negatif. Prilaku manusia pada dasarnya merupakan hasil belajar dan pengkondisian yang dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budaya<sup>33</sup>

#### 4. Rehabilitasi

##### a. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkoba.<sup>34</sup>

##### b. Jenis Rehabilitasi

Istilah rehabilitasi dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba terdiri dari 2 yaitu:

<sup>33</sup> Hirmaningsih, dkk. *Psikologi Konseling* (Pekanbaru: Al-Mujtahad Prees, 2015) Hlm: 70

<sup>34</sup> Pasal 103 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Rehabilitasi medis yaitu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba
- 2) Rehabilitasi Sosial yaitu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>35</sup>

#### c. Tahap - Tahap Rehabilitasi

Adapun tahap-tahap rehabilitasi bagi pecandu narkoba :

- 1) Tahap rehabilitasi medis (*detoksifikasi*), tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Dokter yang memutuskan pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakau) yang ia derita. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringanya gejala zat. Dalam hal ini dokter butuh kepekaan, pengalaman, dan keahlian guna mendeteksi gejala kecanduan narkoba tersebut.
- 2) Tahap rehabilitasi nonmedis, tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di Indonesia sudah di bangun tempat -tempat rehabilitasi, sebagai contoh di bawah BNN adalah tempat rehabilitasi di daerah Lido (Kampus Unitra), Baddoka (Makassar), dan Samarinda.
- 3) Tahap bina lanjut (*after care*), tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari - hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap

<sup>35</sup> AR. Sujono dkk. *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkoba*(Jakarta: Sinar Grafika,2011) Hlm: 74

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di bawah pengawasan dalam setiap tahap rehabilitasi diperlukan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus terhadap proses pulihan seorang pecandu.<sup>36</sup>

Dalam setiap tahap rehabilitasi diperlukan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus terhadap proses pulihan seorang pecandu.

## 5. Narkotika

### a. Pengertian Pecandu Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik *sintesis* maupun *semisistesis* yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>37</sup>

Pecandu narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis.<sup>38</sup>

Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> BNN. *Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat*, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitasi (Jakarta:2008) hlm:8-9

<sup>37</sup> Perundangan Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

<sup>38</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba

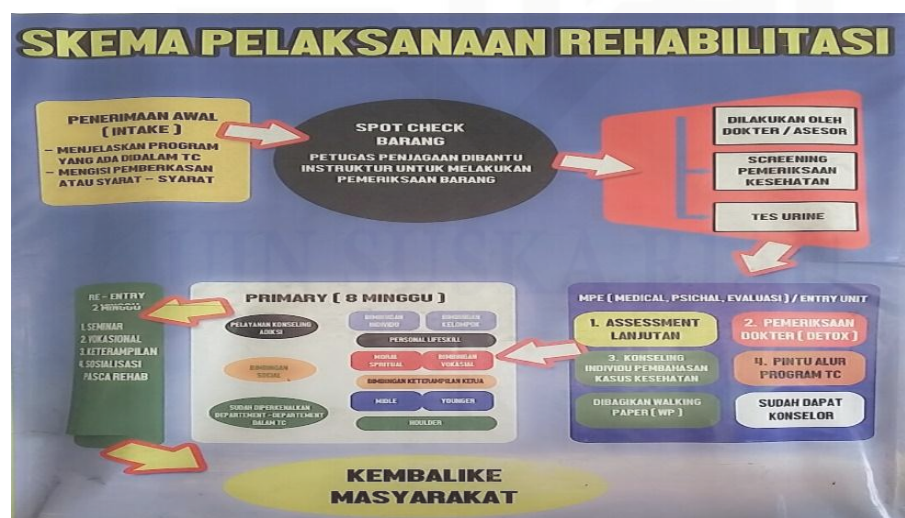
<sup>39</sup> Perundangan Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika



## b. Faktor penyalahgunaan narkoba sebagai berikut :

- 1) Faktor individu :
  - b) Adanya kepercayaan bahwa narkoba mengatasi permasalahan
  - c) Harapan untuk mendapatkan kenikmatan dari efek narkoba
  - d) Adanya kecenderungan untuk ingin tahu dan coba-coba
  - e) Menganggap sebagai mengikuti perkembangan zaman untuk mengatasi gangguan gelisah, depresi dan kegagalan
  - f) Adanya kecenderungan untuk melanggar peraturan
- 2) Faktor lingkungan :
  - a) Rumah tangga yang tidak harmonis
  - b) Tinggal dilingkungan masyarakat kacau
  - c) Bergaul dengan pengedar dan pemakai pergeseran nilai-nilai dan norma sosial.<sup>40</sup>

## c. Skema Pelaksanaan Rehabilitasi di BNK Kampar.



<sup>40</sup> S.Amdinat.Upaya Pencegahan Narkoba terhadap Anak Didik(UNRI Pres:Pekanbaru,2005)Hlm:40-41



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Dari pembahasan di atas penulis menemukan kajian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul yang penulis teliti diantaranya :

1. Penelitian yang dimuat oleh Nurmala (2017) Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi yang berjudul hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada santriwati pondok pasantren. Hasil penelitian tersebut menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati pondok pasantren
2. Penelitian yang dimuat oleh Helen Septi Anggraini (2015) Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada narapidana anak di lapas kelas II B pekanbaru. Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada narapidana anak di lapas kelas II B pekanbaru.

Perbedaan dari 2 penelitian diatas adalah penelitian yang dimuat oleh Nurmala (2017) Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi yang berjudul hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada santriwati pondok pasantren sedangkan penelitian saya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar. Penelitian yang dimuat oleh Helen Septi Anggraini (2015)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada narapidana anak di lapas kelas II B pekanbaru sedangkan penelitian saya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar.

### C. Konsep Operasional dan Operasional Variabel

#### 1. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Selain itu konsep operasional juga berguna untuk mempermudah mencari data-data lapangan.<sup>41</sup>

Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar.

Untuk mengetahui dukungan sosial indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan Emosional : mencangkup ungkapan empati,kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan sehingga individu merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup.

<sup>41</sup> Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada. hlm. 45.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dukungan penghargaan : pemberian dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan yang dihargai saat individu mengalami kesulitan.
- c. Dukungan instrumental : merupakan bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materil. misalnya bantuan benda, pekerjaan dan waktu.
- d. Dukungan informatif : merupakan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu. Mencakup pemberia nasehat dan saran-saran

Selanjutnya untuk mengetahui penyesuaian diri indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Kematangan Emosional : mencakup kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai dan gembira
- b. Kematangan intelektual : mencakup kemampuan mencapai wawasan sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial : mencakup keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi dan keakraban dalam pergaulan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tanggung jawab : mencangkup sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel, sikap empati dan bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar system nilai dan kemampuan independen.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang direhabilitasi di BNK Kampar. Dengan kerangka teoritis diatas penulis melanjutkan ke operasional variabel.

## 2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.<sup>42</sup> Dalam operasional variabel hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang direhabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar, didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian dilapangan:

<sup>42</sup> Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada. hlm. 37.

Tabel II.1

## Operasional Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
<b>Dukungan Sosial (X)</b>	<p><b>1. Dukungan Emosional</b></p> <p><b>2. Dukungan penghargaan</b></p> <p><b>3. Dukungan instrumental</b></p> <p><b>4. Dukungan informatif</b></p>	<p>a. Empati b. Rasa kepedulian c. Perhatian</p> <p>a. Memberikan penghargaan atau penilaian positif b. Memberikan dorongan atau kritik yang membangun.</p> <p>a. Memberikan bantuan langsung seperti bantuan benda, pekerjaan dan waktu b. Memberi pertolongan</p> <p>a. memberikan nasehat b. Pemberian petunjuk c. pemberian saran</p>
<b>Penyesuaian Diri (Y)</b>	<p><b>1) Kematangan Emosional</b></p> <p><b>2) Kematangan intelektual</b></p>	<p>a. Kemantapan suasana kehidupan emosional. b. Kemantapan kehidupan kebersamaan dengan orang lain. c. Kemampuan untuk santai, gembira. d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri</p> <p>a. Kemampuan mencapai wawasan sendiri. b. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya. c. Kemampuan mengambil keputusan. d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p><b>3) Kematangan sosial</b></p> <p><b>4) Tanggung jawab</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. keterlibatan dalam partisipasi sosial</li> <li>b. kesediaan kerja sama</li> <li>c. Kemampuan kepemimpinan.</li> <li>d. sikap toleransi</li> <li>e. keakraban dalam pergaulan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri.</li> <li>b. Melakukan perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel.</li> <li>c. Sikap empati dan bersahabat dalam hubungan interpersonal.</li> <li>d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur.</li> <li>e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar system nilai</li> <li>f. Kemampuan bertindak independen</li> </ol>
--	--	--

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan, asumsi, idea tau keyakinan tentang suatu fenomena, hubungan atau situasi atau tentang realita yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dirumuskan untuk memberikan kejelasan dan fokus terhadap suatu masalah penelitian, tetapi tidak selalu setiap penelitian harus mempunyai hipotesis. Seorang peneliti dapat melakukan suatu penelitian yang absah tanpa menyodorkan satupun hipotesis secara eksplisit. Sebaliknya peneliti juga dapat mengajukan beberapa hipotesis yang relevan untuk diuji dalam suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi peneliti.<sup>43</sup> Hipotesa dibagi menjadi dua yaitu hipotesa alternatif dengan diberikan simbol ( $H_a$ ) dan Hipotesa nihil ( $H_0$ ).

Adapun rumusan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang ditetapkan :

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitas di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitas di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar.

<sup>43</sup> Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, Metode Penelitian Survey, (Bogor, In Media, 2014), hlm. 53.